FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI PEMODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT PADA INDEKS KOMPAS100 DI BURSA EFEK INDONESIA)

SKRIPSI

NURJIHAN FADHILLAH
NIM. B1021211166

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI PEMODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT PADA INDEKS KOMPAS100 DI BURSA EFEK INDONESIA)

SKRIPSI

NURJIHAN FADHILLAH
NIM. B1021211166

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Nurjihan Fadhillah
NIM	:	B1021211166
Jurusan	:	Manajemen
Program Studi	:	Manajemen
Konsentrasi	:	Keuangan
Judul proposal Skripsi	:	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Dengan *Firm Size* Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks Kompas100 Di Bursa Efek Indonesia)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa proposal Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan proposal Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 26 Mei 2025

Nurjihan Fadhillah
NIM B1021211166

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Nurjihan Fadhillah
NIM	: B121211166
Jurusan	: Manajemen
Program Studi	: Manajemen
Konsentrasi	: Keuangan
Tanggal Ujian	: 01 Juli 2025
Judul Skripsi	:

"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Dengan *Firm Size* Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks Kompas100 Di Bursa Efek Indonesia)"

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Pontianak, 26 Mei 2025

Nurjihan Fadhillah
NIM B1021211166

LEMBAR YURIDIS

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI PEMODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT PADA INDEKS KOMPAS100 DI BURSA EFEK INDONESIA

Penanggung Jawab Yuridis

Nurjihan Fadhillah
B1021211166
Jurusan : Manajemen
Program Studi : S1 Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 01 Juli 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	TandaTangan
1	Pembimbing 1	Dr. Wendy, S.E., M.Sc. 198304182005011001		
2	Pembimbing 2	Dr. Wenny Pebrianti, S.E., M.Sc. 198502072006042001		
3	Penguji 1	Heriyadi, S.E., M.E., Ph.D. 196908171995121004		
4	Penguji 2	Helma Malini,S.E., M.M., Ph.D. 198109092006042002		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, Juli 2025
Koordinator Program Studi Manajemen

` Bintoro Bagus Purmono, S.E., M.M.
NIP. 199205082019031006

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Dengan *Firm Size* Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks Kompas100 Di Bursa Efek Indonesia)". Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata-1 pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materi, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Garuda Wiko., S.H., M.Si. selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Barkah., S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Heriyadi, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura
4. Dr. Wenny Pebrianti, S.E., M.Sc., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjupura dan selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing 2 skripsi saya yang telah sabar membimbing saya mulai dari awal perkuliahan hingga proses skripsi ini.
5. Bintoro Bagus Purmono, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura
6. Dr. Wendy, S.E., M.Sc. Selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan ilmu, nasehat, bimbingan, dan meluangkan waktu dalam membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini.
7. Prof. Mustasrudin, S.E., M.Si., Ph.D. dan Helma Malini, S.E., MM., Ph.D selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan saran, masukan, dan

telah memberikan arahan, serta meluangkan waktu selama membimbing dan menguji penulis dalam menyelesaikan skripsi.

8. Seluruh jajaran Dosen Pengajar Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang selama ini telah banyak membagi ilmu pengetahuan baik dalam mata kuliah maupun pengalaman kehidupan kepada kami.
9. Para staff Akademik, Tata Usaha dan Staff Perpustakaan seta semua karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak. yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan sampai pada penyelesaian skripsi saya.
10. Kepada teman-teman pengurus Himajen FEB UNTAN Periode 2022/2023 dan Periode 2023/2024 yang telah menjadi bagian dalam perjalanan saya selama menempuh pendidikan ini. Kebersamaan, kerja sama, dan semangat saling mendukung telah menjadi pengalaman berharga yang memperkaya proses pembelajaran saya baik secara akademis maupun pribadi.
11. Kepada teman-teman di bangku perkuliahan yaitu, Helen, Micel, Gisel, Dwi dan Priska yang telah menemani perjalanan saya dari awal perkuliahan hingga senantiasa menemani penulis menyelesaikan pendidikan ini. Terimakasih atas pertualangan yang luar biasa, kenangan canda dan tawa dan dukungannya selama ini.
12. Kepada teman-teman SMA yaitu Yuni, Siti dan Yosepha yang selalu hadir dengan doa, nasihat, atau sekedar percakapan hangat saat saya merasa lelah. Terimakasih atas kehadiran yang sederhana namun sangat berarti.
13. Kepada teman-teman penulis dari SMP hingga kuliah yang tak kalah penting kehadirannya yaitu, Mita, Putri, Ariqah. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan dukungan, semangat, dan menjadi bagian dalam perjalanan penyusunan skripsi ini.
14. Kepada Muhammad Arfan Maulana. Terimakasih telah menjadi bagian dalam perjalanan ini yang telah menjadi tempat berbagi keluh kesah, memberi semangat, serta menemani proses panjangan ini dengan penuh kesabaran.

15. Kepada kedua orang tua saya tercinta, Bapak Ridwansyah dan Ibu Rachmawati, yang telah memberikan cinta, doa, dukungan moral dan material selama saya menempuh pendidikan hingga terselesaikannya skripsi ini. Segala jerih payah, kesabaran, serta kasih sayang yang tiada henti menjadi sumber kekuatan dan semangat bagi saya.
16. Kepada kedua saudara penulis yaitu, kakak pertama Annisa Pratami Khairunnisyah, S.Pd. dana adik bungsu Muhammad Laksamana Akbar Riansyah yang menguatkan penulis melalui doa, perhatian, kasih sayang, serta dukungan dalam menyelesaikan studi ini.
17. Terakhir kepada diri saya sendiri Nurjihan Fadhillah, yang telah bertahan sejauh ini. Di tengah keraguan, kelelahan, kamu memilih untuk terus melangkah. Terimakasih sudah tidak menyerah, meski tidak selalu kuat.

Akhir kata, penulis berharap agar tugas akhir ini bermanfaat bagi semuanya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekuarangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik serta saran yang berkaitan dan membangun dari semua pihak dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Pontianak, Mei 2025

Nurjihan Fadhillah

NIM. B1021211166

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI PEMODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT PADA INDEKS KOMPAS 100 DI BURSA EFEK INDONESIA)

Oleh:
Nurjihan Fadhillah
B1021211166

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tanjungpura

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage, free cash flow*, dan *growth opportunity* terhadap kebijakan dividen, dengan *firm size* sebagai variabel moderasi, pada perusahaan yang tercatat dalam Indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan regresi data panel. Populasi penelitian terdiri dari 165 perusahaan dengan 22 perusahan yang dipilih sebagai sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini mencakupi profitabilitas (*return on assets*), *leverage* (*debt to equity ratio*), *free cash flow*, dan *growth opportunity* (*assets growth*). Variabel dependen adalah kebijakan dividen (*dividend payout ratio*), sedangkan *firm size* berperan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. *Free cash flow* dan *growth opportunity* (*assets growth*) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. *Leverage* (*debt to equity ratio*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Selain itu, *firm size* tidak mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen. *Firm size* memperlemah pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen. *Firm size* memperkuat pengaruh *free cash flow* terhadap kebijakan dividen. *Firm size* tidak memoderasi pengaruh *growth opportunity* terhadap kebijakan dividen.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage, Free Cash Flow, Growth Opportunity, Firm Size*, Kebijakan Dividen.

ABSTRACT

"DETERMINANTS OF DIVIDEND POLICY WITH FIRM SIZE AS A MODERATING VARIABLE (EMPIRICAL EVIDENCE FROM KOMPAS100 INDEX COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE)"

By :
Nurjihan Fadhillah
B1021211166

Faculty of Economic and Business
Tanjungpura University

This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, free cash flow, and growth opportunity on dividend policy, with firm size as a moderating variable, in companies listed in the Kompas100 Index on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019–2023. The research employs a quantitative method with a panel data regression approach. The population consists of 165 companies, from which 22 companies were selected as samples using a purposive sampling technique. The independent variables in this study include profitability (return on assets), leverage (debt to equity ratio), free cash flow, and growth opportunity (assets growth). The dependent variable is dividend policy (dividend payout ratio), while firm size serves as a moderating variable. The results of the study show that profitability (ROA) has a significant negative effect on dividend policy. Free cash flow and growth opportunity (assets growth) have a positive but not significant effect on dividend policy. Leverage (debt to equity ratio) has a negative and insignificant effect on dividend policy. In addition, firm size does not strengthen the effect of profitability on dividend policy. Firm size weakens the effect of leverage on dividend policy. Firm size strengthens the effect of free cash flow on dividend policy. Firm size does not moderate the effect of growth opportunity on dividend policy.

Keywords: Profitability, Leverage, Free Cash Flow, Growth Opportunity, Firm Size, Dividend Policy.

RINGKASAN

Pasar modal memainkan peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekenomi Indonesia, dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lemabaga utama yang mengatur perdagangan efek. Perkembangan pasar modal tercermin dari meningkatnya jumlah perusahaan yang *go public*. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja pasar modal adalah indeks saham, seperti Indeks Kompas100, yang terdiri dari saham-saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi besar. Namun, terdapat dinamika dalam kebijakan pembagian dividen perusahaan-perusahaan dalam indeks tersebut. Data menunjukkan bahwa meskipun rata-rata *dividend payout ratio* (DPR) mengalami peningkatan, jumlah perusahaan yang tidak membagikan dividen juga meningkat. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan strategi keuangan antar perusahaan serta kemungkinan ekonomi tehadap keputusan dividen.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas (X1), *leverage* (X2), *free cash flow* (X3), *growth opportunity* (X4) terhadap kebijakan dividen (Y), dengan *firm size* (Z) sebagai variabel moderasi, pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif dengan data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur dan dokumentasi dari sumber seperti buku, jurnal ilmiah, media online, serta laporan keuangan dan tahunan perusahaan. Sampel terdiri dari 22 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dan analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews12.

Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa; 1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen, 2. *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, 3. *Free cash flow* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, 4. *Growth opportunity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, 5. *Firm size* tidak dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen, 6. *Firm size* dapat memperlemah hubungan antara *leverage* terhadap kebijakan dividen, 7. *Firm size* dapat memperkuat hubungan antara *free cash flow* terhadap kebijakan dividen, 8. *Firm size* bukan sebagai variabel moderasi dalam hubungan *growth opportunity* terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar manajemen perusahaan menyeimbangkan antara kebijakan retensi laba dan pembagian dividen guna manjaga kepercayaan investor. Bagi investor, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen sebelum mengambil keputusan investasi. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sampel lebih besar dan menambahkan variabel lain agar hasil lebih umum dan kuat. Temuan ini juga dapat dimanfaatkan oleh kalangan akademisi sebagai bahan ajar dalam mata kuliah terkait Manajemen Keuangan, Manajemen Investasi, dan Pasar Uang dan Pasar Modal, serta mendorong kajian lanjutan dalam topik kebijakan dividen di pasar modal.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage, Free Cash Flow, Growth Opportunity, Firm Size*, Kebijakan Dividen.

SUMMARY

The capital market plays an important role in driving Indonesia's economic growth, with the Indonesia Stock Exchange (IDX) as the main institution that regulates securities trading. The development of the capital market is reflected in the increasing number of companies going public. One of the indicators used to assess the performance of the capital market is the stock index, such as the Kompas100 Index, which consists of stocks with high liquidity and large capitalization. However, there are dynamics in the dividend distribution policies of companies within the index. Data shows that although the average dividend payout ratio (DPR) has increased, the number of companies not distributing dividends has also risen. This indicates differences in financial strategies among companies as well as potential economic considerations affecting dividend decisions.

This study aims to analyze the influence of profitability (X1), leverage (X2), free cash flow (X3), and growth opportunity (X4) on dividend policy (Y), with firm size (Z) as a moderating variable, in companies included in the Kompas100 Index on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2023 period. This research employs a quantitative explanatory approach with secondary data obtained through literature study and documentation from sources such as books, scientific journals, online media, and the companies' financial and annual reports. The sample consists of 31 companies selected through purposive sampling technique, and analysis is carried out using EViews12 software.

The results of this study indicate that: 1. Profitability has a significant negative effect on dividend policy, 2. Leverage has an insignificant negative effect on dividend policy, 3. Free cash flow has an insignificant positive effect on dividend policy, 4. Growth opportunity has an insignificant positive effect on dividend policy, 5. Firm size does not strengthen the relationship between profitability and dividend policy, 6. Firm size weakens the relationship between leverage and dividend policy, 7. Firm size strengthens the relationship between free cash flow and dividend policy, 8. Firm size is not a moderating variable in the relationship between growth opportunity and dividend policy. Based on these results, it is suggested that company management balance between profit retention and dividend distribution to maintain investor confidence. For investors, it is important to consider various factors that affect dividend policy before making investment decisions. Future researchers are encouraged to use a larger sample size and include additional variables to yield more general and robust results. These findings can also be used by academics as teaching materials in subjects related to Financial Management, Investment Management, and Money and Capital Markets, as well as to encourage further studies on dividend policy in the capital market.

Keywords: Profitability, Leverage, Free Cash Flow, Growth Opportunity, Firm Size, Dividend Policy.

DAFTAR ISI

JUDUL i
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT iii
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI iv
LEMBAR YURIDIS v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK ix
ABSTRACT ..... *x*
RINGKASAN xi
SUMMARY ..... *xii*
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2 Perumusan Masalah 12
1.3. Tujuan Penelitian 14
1.4 Kontribusi Penelitian 14
1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian 15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 16
2.1 Landasan Teori 16
2.1.1 Agency Theory *16*
2.1.2 Bird-in-the-Hand Theory *16*
2.1.3 Signalling Theory *17*
2.1.4 Kebijakan Dividen 18
2.1.5 Profitabilitas 19
2.1.6 Leverage *19*
2.1.7 Free Cash Flow *20*
2.1.8 Growth Opportunity *20*
2.1.9 Firm Size *21*
2.2 Kajian Empiris dan Pengembangan Hipotesis 21
2.2.1 Penelitian Terdahulu 21
2.2.2 Hipotesis Penelitian 23
2.3 Kerangka Konseptual 28

BAB III....29
METODE PENELITIAN....29
3.1 Bentuk Penelitian....29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian....29
3.3 Data Penelitian....29
3.4 Populasi dan Sampel....30
3.4.1. Populasi....30
3.4.2 Sampel....30
3.5 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel Penelitian....32
3.5.1 Variabel Independen....32
3.5.2 Variabel dependen....32
3.5.3 Variabel Moderasi....32
3.6 Metode Analisis Data....35
3.6.1 Statistik Deskriptif....36
3.6.2. Analisis Regresi Data Panel....36
3.6.3 Uji Asumsi Klasik....40
3.6.4 Uji Hipotesis....42
BAB IV....46
HASIL DAN PEMBAHASAN....46
4.1 Hasil Penelitian....46
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif....46
4.1.2. Analisis Regresi Data Panel....48
4.1.3. Uji Pemilihan Model....51
4.1.4. Uji Asumsi Klasik....53
4.1.5. Pengujian Hipotesis....57
4.1.6. Analisis Regresi Linier Berganda....60
4.2. Pembahasan....65
4.2.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen....65
4.2.2. Pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen....67
4.2.3. Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Kebijakan Dividen....68
4.2.4. Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Kebijakan Dividen....69
4.2.5. Pengaruh *Firm Size* dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen....70
4.2.6. Pengaruh *Firm Size* dalam Memoderasi Pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen....71

4.2.7. Pengaruh *Firm Size* dalam Memoderasi Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Kebijakan Dividen....72
4.2.8. Pengaruh *Firm Size* dalam Memoderasi Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Kebijakan Dividen....73
BAB V....74
PENUTUP....74
5.1. Kesimpulan....74
5.2. Saran....76
5.3. Keterbatasan Penelitian....78
DAFTAR PUSTAKA....80
LAMPIRAN....87

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel.....30

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel 31

Tabel 3. 3 Operasional Variabel 33

Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif 46

Tabel 4. 2 Hasil Uji Common Effect Model 49

Tabel 4. 3 Hasil Uji Fixed Effect Model 50

Tabel 4. 4 Hasil Uji Random Effect Model.....51

Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow.....52

Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman 53

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas.....54

Tabel 4. 8 Hasil Uji Heterokedastisitas 55

Tabel 4. 9 Hasil Uji Auotokorelasi 56

Tabel 4. 10 Hasil Uji Simultan (Uji F) 57

Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial (Uji T).....58

Tabel 4. 12 Hasil Uji Determinasi R^2.....59

Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Tanpa Moderasi.....60

Tabel 4. 14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Variabel Moderasi.....62

Tabel 4. 15 Hasil Uji Interaksi (Moderated Regression Analysis).....64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perusahaan Tercatat di BEI 2

Gambar 1. 2 Grafik Tren Pertumbuhan Indeks Kompas100 dan Indeks LQ45 4

Gambar 1. 3 Presentase Perusahaan Yang Tidak Membagikan Dividen Dalam Indeks Kompas100.....4

Gambar 1. 4 Presentase Rata-Rata DPR di Indeks Kompas100 5

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 28

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....54

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

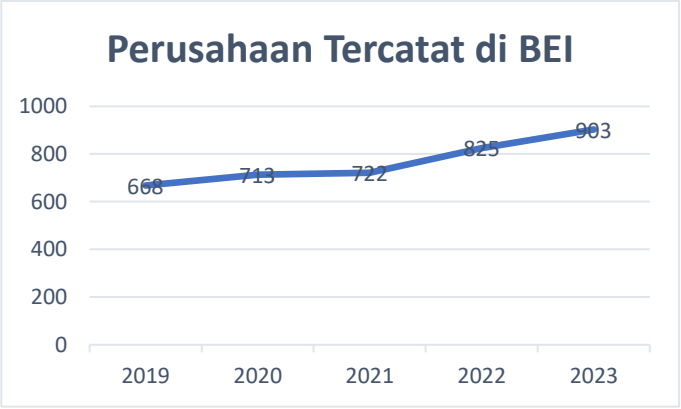
Peran pasar modal dalam perekonomian sebuah negara sangat penting, karena menjalankan dua fungsi utama yaitu, fungsi ekonomi, dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi terlihat dalam kemampuan pasar modal untuk menyediakan sarana yang menghubungkan dua belah pihak yang memiliki kepentingan yaitu, emiten yang membutuhkan modal dan investor yang memiliki dana. Kemudian, fungsi keuangan pasar modal terlihat dari kemampuan perusahaan dapat mendapatkan dana dari investor demi mendukung kegiatan operasional dan ekspansi mereka, membuat dunia usaha untuk bertahan, berkembang, dan berkelanjutan. Sedangkan, bagi masyarakat umum adalah dapat terlibat dalam investasi di jenis instrumen keuangan, termasuk obligasi, saham, reksa dana, dan opsi lainnya

Menurut UU RI No. 8 1995, pasar modal didefinisikan sebagai aktivitas yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, serta perusahaan publik yang berhubungan dengan efek yang diterbitkannya, dan lembaga profesi terkait. Perkembangan pasar modal dapat digunakan sebagai indikator kemajuan ekonomi suatu negara. Beberapa tahun terakhir, perekonomian Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang cukup baik, di mana pasar modal berperan sebagai salah satu pendorong utama perekonomian. Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, di mana banyak industri dan perusahaan menggunakannya sebagai alat untuk mengakumulasi investasi dan memperkuat kondisi keuangan mereka. Pertumbuhan pasar modal sangat bergantung pada performa perusahaan sekuritas di negara tersebut.

Bursa Efek Indonesia (BEI), yang juga dikenal sebagai *Indonesian Stock Exchange* (IDX) adalah pasar modal yang beroperasi di Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan wadah utama untuk perdagangan efek di Indonesia, mencakup berbagai instrument keuangan. Sebagai lembaga yang mengatur dan

menyelenggarakan perdagangan tersebut, BEI memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas pasar modal Indonesia. Persaingan dalam perkembangan dunia usaha saat ini semakin ketat dan tajam, baik di sektor industri maupun jasa. Situasi ini mendorong setiap perusahaan untuk memastikan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dan dapat membuat persaingan semakin kompetitif. Untuk mendukung pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan, banyak perusahaan mencari tambahan dana atau modal dari investor melalui penerbitan saham baru di pasar modal.

Di Indonesia, jumlah perusahaan yang mencatat saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya. Pertumbuhan ini mencerminkan salah satu tujuan utama BEI, yaitu untuk meningkatkan partisipasi perusahaan dalam pasar modal. BEI meluncurkan berbagai program untuk memudahkan bagi perusahaan yang ingin *go public*. Dengan demikian, semakin banyak perusahaan yang berusaha untuk mencatat saham mereka yang memberikan keuntungan bagi perusahaannya tersendiri dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi nasional. Berikut ini adalah grafik yang menggambarkan pertumbuhan banyaknya perusahaan yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia:



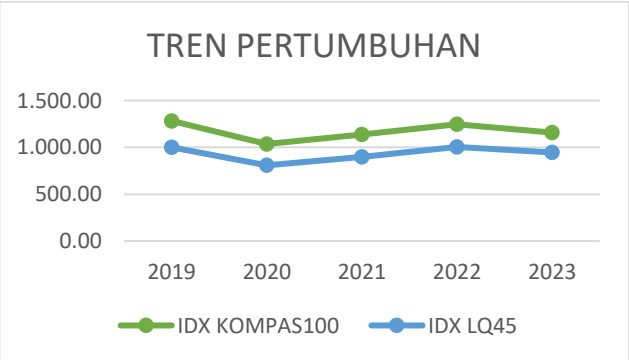
Gambar 1. 1 Perusahaan Tercatat di BEI

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan grafik pada **Gambar 1.1** Pada tahun 2022 banyaknya perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia naik 14,27% dan di 2023

meningkat sebesar 9,45%. Jika dilihat dari aspek pencatatan perusahaan yang baru, Bursa Efek Indonesia menjadi bursa saham terbesar di Asia Tenggara dengan diantara bursa *ASEAN* (*Association of Southeast Asian Nations*) dalam beberapa tahun terakhir, terutama tahun 2018-2023. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan yang terdaftar di bursa, semakin beragam jenis saham yang tersedia, semakin tinggi pula nilai kapitalisasinya, dan semakin ramai pasar dan semakin ketat persaingannya. Perusahaan yang memutuskan mencatatkan diri di bursa memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya dan relevan. Termasuk informasi keuangan dan non-keuangan yang penting bagi para pemangku kepentingan. Informasi ini membantu mengurangi risiko ketidapastian yang dihadapi investor dalam berinvestasi, serta menjadi dasar bagi mereka untuk menganalisis dan menilai perusahaan.

Salah satu indikator yang penting dalam pasar modal adalah indeks saham, yang dimanfaatkan oleh investor untuk mengevaluasi kinerja pasar secara keseluruhan. Indeks saham adalah alat yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja sekelompok saham terpilih yang dianggap mewakili keseluruhan pasar atau sektor tertentu. Pada saat ini, Bursa Efek Indonesia memiliki 33 tipe indeks saham. Dari berbagai indeks yang ada, salah satu yang paling umum digunakan sebagai indikator pergerakan saham di Indonesia adalah Kompas100. Indeks Kompas100 menilai kinerja harga dari 100 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar. Saham-saham dalam indeks Kompas100 diperkirakan mempresentasikan 70-80% dari total kapitalisasi pasar seluruh saham yang tercatat di BEI.



Gambar 1. 2 Grafik Tren Pertumbuhan Indeks Kompas100 dan Indeks LQ45

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data olahan)

Berdasarkan data pada **Gambar 1.2** diatas, menunjukkan grafik tren pertumbuhan yang memperlihatkan bahwa indeks Kompas100 secara konsisten memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan IDX LQ45, yang juga terdiri dari saham-saham dengan likuiditas tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan dalam indeks Kompas100 memiliki daya tarik yang lebih besar bagi investor, termasuk dalam hal stabilitas dan prospek pertumbuhan harga saham. Oleh karena itu Indeks Kompas100 dipilih sebagai objek penelitian ini.

Meskipun Indeks Kompas100 terdiri dari perusahaan-perusahaan yang dinilai memiliki fundamental dan likuiditas yang baik, namun presentase jumlah perusahaan yang tidak membagikan dividen mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Ini terlihat pada grafik yang mengambarkan fenomena tersebut sebagai berikut:

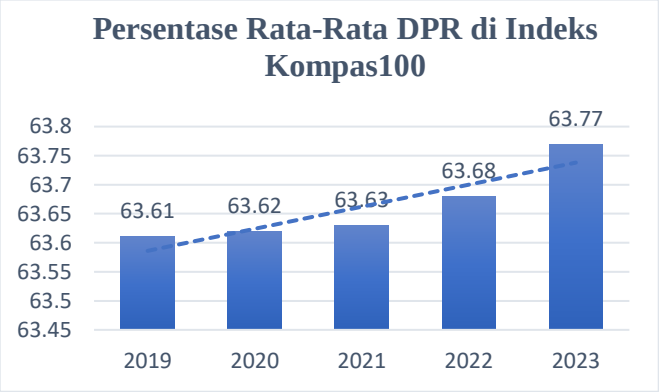


Gambar 1. 3 Presentase Perusahaan Yang Tidak Membagikan Dividen Dalam Indeks Kompas100

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data olahan)

Berdasarkan data grafik pada **Gambar 1.2** menunjukkan bahwa presentase perusahaan dalam Indeks Kompas100 yang tidak memberikan dividen cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada 2019, presentase ini mencapai 49%, namun menurun menjadi 42% di tahun 2021 sebelum naik kembali menjadi 49% persen di 2022. Kemudian, untuk tahun 2023 mengindikasikan peningkatan presentase

perusahaan yang tidak membagikan dividen menjadi 52%. Adanya lonjakan presentase di tahun 2023 tersebut dapat mengindikasikan adanya potensi gejolak ekonomi atau perlambatan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen.



Gambar 1. 4 Presentase Rata-Rata DPR di Indeks Kompas100

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data olahan)

Berdasarkan data grarik pada **Gambar 1.3** Menunjukkan presentase rata-rata *dividend payout ratio* (DPR) di Indeks Kompas100 dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya kenaikkan DPR secara keseluruhan dari tahun 2019-2023. Hal ini dapat diinterprestasikan sebagai indikasi stabilitas dan konsistensi aktivitas keuangan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks kompas100. Adanya tren peningkatan presentase perusahaan yang tidak membagikan dividen, di tengah kenaikan rata-rata DPR secara keseluruhan, mengindikasikan bahwa tidak semua perusahaan dalam Indeks Kompas100 memberikan dividen secara konsisten. Beberapa perusahaan mungkin memutuskan untuk menyimpan laba dan tidak memberikan dividen, meskipun indeks secara umum menunjukkan kinerja yang baik.

Dalam teori *Bird-In-The-Hand* oleh Gordon dan Litner (1960) yang diilustrasikan dengan “Lebih baik memiliki satu burung di tangan daripada seribu burung yang masih terbang di udara” mengindikasikan bahwa investor biasanya lebih suka menerima dividen yang jelas saat ini daripada bergantung pada *capital gain* yang tidak dapat dipastikan di masa depan. Ketika investor menanamkan

modal di suatu perusahaan, mereka memiliki hak atas keuntungan finansial di masa depan, seperti memperoleh dividen. Dividen dapat diartikan sebagai pembayaran yang diterima oleh pemegang saham dari perusahaan sebagai imbalan dari keuntungan yang berhasil diperoleh. Jumlah dividen yang diberikan kepada pemegang saham oleh perusahaan bergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan, yang dipertimbangkan dari berbagai faktor. Penerapan kebijakan dividen tersebut terlihat ketika menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham dan seberapa banyak yang akan disimpan oleh perusahaan. Semakin banyak laba yang ditahan, semakin sedikit laba yang akan diberikan kepada pemegang saham. Dalam proses alokasi laba ini, muncul berbagai permasalahan yang dihadapi (Murni, 2016).

Tiga pilar utama dalam pengambilan keputusan perusahaan adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Di antara ketiga elemen tersebut, kebijakan dividen menjadi bagian penting dari keputusan keuangan manajer. Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh (Febriani & Sari, 2019), dalam kebijakan dividen, perusahaan menghadapi dua pilihan keputusan di akhir tahun berkaitan dengan laba yang didapat secara kumulatif, seperti apakah laba tersebut akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan untuk membiayai investasi. Namun, kebijakan dividen sering menimbulkan kebingungan secara empiris, disebabkan oleh beragam interprestasi yang diberikan oleh manajer dan investor terkait kebijakan pembayaran dividen (Melese & Ravi, 2019). Perbedaan kepentingan muncul, dimana investor menginginkan jumlah dividen yang dibayarkan lebih besar, sedangkan manajer lebih suka menyimpan kas untuk melunasi utang atau menambah investasi, sehingga menimbulkan konflik agensi.

Menurut Meiharriko et al. (2022) di pasar yang tidak sempurna, terdapat konsep informasi asimetris yang mengasumsikan bahwa pihak internal perusahaan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang masa depan perusahaan dibandingkan dengan investor yang adalah pihak di luar perusahaan. Dalam konteks ini, kebijakan deviden dapat berfungsi sebagai sebuah sinyal bagi

investor mengenai keadaan perusahaan. Kebijakan dividen yang stabil atau naik seringkali dianggap sebagai indikasi kepercayaan manajer terhadap kinerja masa depan. Untuk mencapai laba maksimal, perusahaan memerlukan dana yang diperoleh dari sumber internal dan eksternal, seperti penjualan, laba ditahan, pinjaman (hutang), investasi dan penjualan saham. Setiap sumber dana ini memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan.

Kebijakan dividen adalalah keputusan perusahaan mengenai pembayaran dividen, termasuk penentuan jumlah dividen yang dibayarakan dan proporsi laba yang disisihkan untuk kebutuhan perusahaan. Kebijakan dividen ini tercermin pada rasio pembayaran dividen atau yang dikenal dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* adalah indikator yang menunjukkan kebijakan dividen sebuah perusahaan yang dapat memperlihatkan persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa dalam bentuk dividen tunai. Kebijakan dividen perusahaan harus didasarkan pada berbagai pertimbangan dari manajemen, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang akan mempengaruhi perusahaan dan investor.

Ketika sebuah perusahaan membagikan dividen yang lebih tinggi, ini bisa menarik calon investor karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prediksi masa depan yang cerah dan kondisi keuangan yang sehat, sehingga manajemen cenderung menentukan *dividend payout ratio* tinggi. Sebaliknya, semakin rendah *dividend payout ratio* yang diberikan kepada pemegang saham akan memperkuat kondisi keuangan perusahaan, namun dapat merugikan investor karena dividen yang diterima tidak memenuhi harapan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yang diterapkan oleh industri atau perusahaan seperti, tingkat profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dividen tertinggal, likuiditas, PDB, dan liabilitas (Melese & Ravi, 2019). Selain beberapa faktor tersebut, hal lain yang mempengaruhi kebijakan dividen juga meliputi posisi kas, rasio utang, dan inflasi (Chandra et al., 2018).

Terdapat empat variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas, *leverage*, *free cash flow*, dan *growth opportunity.* Profitabilitas dipilih sebagai sebagai indikator utama kinerja keuangan perusahaan yang menandakan kemampuan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. *Leverage* dipilih karena mencerminkan struktur modal perusahaan dan risiko kebangkrutan yang dapat mempengaruhi keputusan pembayaran dividen. *Free cash flow* digunakan untuk mengukur jumlah uang tunai yang tersedia bagi perusahaan untuk aktivitas operasional dan pertumbuhan setelah memenuhi kewajiban pembayarannya. Kemudian, *growth opportunity* dipilih karena bisa mengindikasikan mengenai kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlangsungan bisnisnya.

Penelitian ini juga melibatkan variabel moderasi berupa *firm size*. *Firm size* dipilih sebagai variabel moderasi untuk menganalisis apakah perusahaan besar dan kecil menunjukkan reaksi berbeda dalam kebijakan dividen mereka berdasarkan profitabilitas (*return on aset*), *leverage* (*debt to equity ratio*), *free cash flow*, dan *growth opportunity* (*asset growth*). Perusahaan besar memiliki kapasitas yang lebih baik untuk membayar dividen meskipun dengan *leverage* yang tinggi atau profitabilitas rendah, sedangkan perusahaan kecil lebih terpengaruh oleh faktor-faktor tersebut dalam keputusan dividen. Perusahaan besar cenderung memliki *free cash flow* yang lebih stabil, memungkinkan mereka untuk mengalokasikan lebih banyak dana untuk dividen, begitu pula sebaliknya. Selain itu, perusahaan besar memilki akses yang lebih baik terhadap peluang pertumbuhan, seperti investasi dalam inovasi, yang memungkinkan mereka untuk menginvestasikan kembali laba. Sementara itu, perusahaan kecil lebih berfokus pada pembayaran dividen untuk menarik minat investor.

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas kegiatan bisnisnya. Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai pendekatan, salah satunya adalah melalui rasio. Rasio yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA) (Febriani & Sari, 2019). ROA menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dengan semua modal

yang ada dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba.

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, yang dalam hal ini merujuk pada utang-utang yang harus dibayar. Jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka risiko investasi akan meningkat. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang rendah, risiko investasi akan berkurang (Rozi & Almurni, 2020). *Debt to equity ratio* berfungsi sebagai indikator dari *leverage* yang menggambarkan perbandingan antara total utang perusahaan dan total ekuitas yang digunakan untuk mebiayai operasi (Prakoso & Muchtar, 2023).

Menurut Layyinaturrobaniyah & Wulandari dalam Ulfa et al. (2020) *free cash flow* merujuk pada surplus kas perusahaan setelah digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang telah direncanakan, seperti investasi, pembayaran utang, dan divdien kepada investor, serta keperluan lainnya. Untuk mempertahankan likuiditas, perusahaan perlu mengelola arus kas secara efektif dengan mengurangi belanja modal. *Free cash flow* menggambarkan arus kas keuangan perusahan yang tersedia setelah mengurangi belanja modal. Semakin tinggi arus kas bebas suatu perusahaan, semakin banyak kas yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham setelah melakukan investasi dalam aset tetap, produk baru, dan modal kerja yang diperlukan untuk pertumbuhan (Meiliyawati & Rusliati, 2020).

Growth Opportunity adalah prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan diinginkan oleh pihak yang ada di dalam maupun di luar perusahaan. Semakin besar kesempatan bagi perusahaan untuk berkembang, semakin besar peluang yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan di masa depan. Menurut Prasetyo dalam Febriani & Sari (2019) mengemukakan bahwa pertumbuhan aset selalu brekaitan dengan pertumbuhan perusahaan, baik dalam bentuk aset fisik seperti tanah, bangunan, dan gedung, maupun aset keuangan seperti kas, piutang, dan lainnya. Paradigma aset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang umum

digunakan. Total nilai aset dalam neraca berperan dalam menentukan kekayaan perusahaan.

Firm Size menggambarkan ukuran perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula aset yang dimilikinya, sehingga dana yang dibutuhkan untuk menjaga keberlangsungan operasionalnya juga meningkat. Ukuran perusahaan yang lebih besar akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memilih sumber pendanaan yang tepat (Arseto & Jufrizen, 2018). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah persentase dividen yang dibagikan. Perusahaan besar cenderung memberikan persentase dividen yang lebih kecil, sementara perusahaan kecil biasanya memberikan persentase dividen yang lebih tinggi. Hal ini terkait dengan biaya pajak yang harus ditanggung oleh investor, dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat meningkatkan kewajiban pajak bagi investor dibandingkan dengan perusahaan yang menahan pendapatannya. Perusahaan besar akan membebankan pajak yang lebih tinggi kepada investor jika mereka membagikan dividen dengan rasio yang sama seperti perusahaan kecil (Putu & Badjra, 2021).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya telah berusaha untuk mengetahui komponen yang memengaruhi kebijakan dividen. Penelitian Murni (2016) melihat bagaimana profitablitias diukur menggunakan *return on assets* (ROA) dan *dividend payout ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Namun, penelitian lain oleh Prakoso & Muchtar (2023) yang menggunakan unit analisis yang sama menemukan ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Menurut Kasmir (2012:158), tingginya *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menempatkan perusahaan dalam posisi yang tidak menguntungkan, karena risiko kegagalan yang mungkin terjadi akan meningkat. Dengan demikian, tingginya DER di perusahaan berarti keuntungan yang didapat harus dibagi-bagi, terutama untuk melunasi beban bunga dari pinjaman atau membayar utang itu sendiri, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada pembagian dividen. Diperkuat dengan

penelitian oleh Purnasari et al. (2020) yang menemukan bahwa perusahaan menggunakan laba untuk melunasi utang terlebih dahulu, sehingga tingginya utang berdampak pada rendahnya pembagian dividen. Namun, dalam penelitian oleh Prakoso & Muchtar (2023) menemukan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara DER dan DPR disebabkan oleh perusahaan yang lebih memprioritaskan pengelolaan biaya agensi daripada mempertimbangkan penggunaan utang dalam kebijakan dividen mereka.

Free cash flow adalah kas yang tersedia untuk perusahaan yang memberikan modal, seperti kreditor yang meminjamkan dana dan investor yang menanamkan uang dalam bentuk modal. *Free cash flow* menyediakan informasi bahwa FCF dapat mempengaruhi hubungan antara rasio pembagian dividen dan belanja modal dengan koefisien laba (Ulfa et al., 2020). Seperti pada penelitian oleh Suhartono (2015) menunjukkan bahwa *free cash flow* memiliki pengaruh positif terhadap rasio pembayaran dividen, semakin besar arus kas bebas yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula dividen yang akan dibayarkan. Namun, pada penelitian oleh Lohonauman & Budiarso (2021) memperoleh bahwa *free cash flow* tidak mempengaruhi tingkat rasio pembayaran dividen di perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Variabel *growth opportunity* pada hasil penelitian oleh Lotto (2020), menemukan bahwa terdapat sebuah korelasi yang signifikan antara *growth opportunity* dan kebijakan dividen pada suatu perusahaan non-keuangan; tentunya menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi pertumbuhan yang lebih tinggi cenderung membagikan dividen yang lebih sedikit. Sedangkan, pada penelitian Febriani & Sari (2019) pada perusahaan sub-sektor otomotif menemukan bahwa *growth opportunity* tidak berdampak signifikan pada kebijakan dividen.

Terdapat beberapa penelitian yanag menunjukkan bahwa profitabilitas (*return on assets*), *leverage* (*debt to equity ratio*), *free cash flow, growth opportunity* (*aset growth*), dan *firm size* dapat memoderasi variabel tersebut terhadap kebijakan dividen. Namun, juga terdapat beberapa penelitian yang

menemukan bahwa faktor tersebut tidak mempengaruhi kebijakan dividen. Ini menunjukkan bahwa ada keragaman hasil penelitian, yang mungkin disebabkan oleh perbedaan dalam metodelogi penelitian, sampel yang digunakan, atau waktu dilaksanakannya penelitian tersebut.

Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian lebih mendalam guna memahami lebih baik bagaimana profitabilitas (*return on assets*), *leverage* (*debt to equity ratio*), *free cash flow*, *growth opportunity* (*asset growth*) dapat mempengaruhi *dividend payout ratio* serta bagaimana *firm size* mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas (*return on assets*), *leverage* (*debt to equity ratio*), *free cash flow*, dan *growth opportunity* (*asset growth*) terhadap *dividend payout ratio*. Dengan demikian, peneliti berminat untuk melakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui apakah dalam rentang waktu 2019-2023, faktor-faktor tersebut mempunyai perngaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar pada indeks Kompas100.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana profitabilitas, *leverage, free cash flow*, *growth opportunity*, dapat mempengaruhi kebijakan dividen serta bagaimana *firm size* mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas, *leverage*, *free cash flow*, dan *growth opportunity* pada perusahaan yang terdaftar kedalam indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen di pasar modal Indonesia, serta memberikan wawasan yang berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi terkait.

1.2 Perumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diketahui bahwa indeks Kompas100 merupakan indeks saham yang mengukur performa harga saham dari 100 perusahaan yang memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar besar di Bursa Efek Indonesia. Dalam konteks ini, analisis faktor seperti profitabilitas, *leverage, free cash flow, growth opportunity*,

serta *firm size* sebagai variabel moderasi menjadi penting dalam memahami kebijakan dividen perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100. Namun, tidak pasti sejauh mana faktor-faktor ini dapat mempengaruhi kebijakan dividen di kalangan perushaan-perusahaan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk meneliti pengaruh secara simultan maupun parsial dari faktor-faktor ini terhadap kebijakan dividen perusahaan di indeks Kompas100 untuk memberikan wawasan yang lebih luas dalam pengambilan keputusan investasi.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian dan pernyataan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat disampaikan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100?
2. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100?
3. Apakah *free cash flow* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100?
4. Apakah *growth opportunity* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100?
5. Apakah *firm size* memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100?
6. Apakah *firm size* memoderasi pengaruh antara *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100?
7. Apakah *firm size* memoderasi pengaruh antara *free cash flow* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100?
8. Apakah *firm size* memoderasi pengaruh antara *growth opportunity* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, penyataan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disampaikan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *free cash flow* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *growth opportunity* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100.
5. Untuk menguji dan menganalisis *firm size* dalam memoderasi profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100.
6. Untuk menguji dan menganalisis *firm size* dalam memoderasi *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100.
7. Untuk menguji dan menganalisis *firm size* dalam memoderasi *free cash flow* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar dalam indek Kompas100.
8. Untuk menguji dan menganalisis *firm size* dalam memoderasi *growth opportunity* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur keuangan dan investasi, khususnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki topik serupa atau berkaitan.

1.4.2 Kontribusi Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan membuat kebijakan dividen yang lebih baik, khusunya dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan profitabilitas (*return on assets*), *leverage* (*debt to equity ratio*), *free cash flow, growth opportunity* (*assets growth),* dan *firm size*.
2. Bagi investor, diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk menganalisis terhadap prospek dividen suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi.
3. Bagi regulator pasar modal seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu bahan evaluasi terhadap kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100.

1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian

Indeks Kompas100 adalah salah satu indeks pasar saham yang paling populer di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Kompas100 ini secara resmi dirilis pada 10 Agustus 2007 oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan Kompas Gramedia Group (penerbit surat kabar harian Kompas). Indeks ini memuat saham-saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi besar, serta dievaluasi secara berkala setiap enam bulan. Sebagai penyelenggara perdagangan efek, BEI juga berperan penting dalam menyebarkan informasi pasar modal dan mendorong pemanfaatannya oleh masyarakat. Dengan karakteristik perusahaan yang tergolong unggul, Indeks Kompas100 sering dijadikan objek penelitian, termasuk dalam studi terkait kebijakan dividen, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan dan ukuran perusahaan.